



## MENGUNGKAP IMPLEMENTASI PSAK NO. 34 PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI Y

Devi Novianti<sup>1</sup>

Rusliyawati<sup>2</sup>

Gita Desyana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

Surel: devii.novianti2021@gmail.com

**Abstrak. Mengungkap Implementasi PSAK No. 34 pada Perusahaan Konstruksi Y.** Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi Pengakuan Pendapatan berdasarkan PSAK 34 pada Perusahaan Konstruksi Y, dengan fokus pada proyek preservasi jalan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, metode penelitian melibatkan analisis untuk menilai penggunaan metode kontrak selesai versus persentase penyelesaian oleh perusahaan. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam proyek preservasi jalan, penggunaan metode kontrak selesai dipandang sesuai dengan PSAK 34. Namun, temuan mencerminkan bahwa Perusahaan belum sepenuhnya mengikuti PSAK 34 karena penerapan metode yang sama juga diterapkan pada proyek jangka panjang, padahal standar memerlukan penggunaan metode persentase penyelesaian pada jenis proyek tersebut. Rekomendasi penelitian menggarisbawahi perlunya transisi dari metode kontrak selesai ke metode persentase penyelesaian untuk proyek jangka panjang guna memastikan kepatuhan penuh terhadap standar PSAK 34 serta kesesuaian dengan karakteristik proyek yang berbeda.

Kata Kunci : Konstruksi; Pengakuan Pendapatan; PSAK 34

**Abstract. Revealing the Implementation of PSAK No. 34 in Construction Company Y.** This study aims to evaluate the implementation of Revenue Recognition based on PSAK 34 in Construction Company Y, focusing on road preservation projects. Through a descriptive qualitative approach, the research method involves analysis to assess the use of the completed contract method versus the percentage of completion by the company. Data were obtained through interviews and documentation. In the road preservation project, the use of the completed contract method is considered in accordance with PSAK 34. However, the findings reflect that the Company has not fully followed PSAK 34 because the application of the same method is also applied to long-term projects, whereas the standard requires the use of the percentage of completion method in this type of project. The research recommendation underlines the need for a transition from the completed contract method to the percentage of completion method for long-term projects to ensure full compliance with the PSAK 34 standard as well as suitability to the characteristics of different projects.

Keyword : Construction; Revenue Recognition; PSAK 34

## PENDAHULUAN

Perusahaan konstruksi seringkali menghadapi tantangan dalam menentukan kapan dan metode yang harus digunakan dalam pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan aspek kunci dalam laporan keuangan perusahaan, sedangkan perusahaan konstruksi memiliki karakteristik khusus yang mempengaruhi cara pengakuan pendapatannya. Sektor jasa konstruksi merupakan kegiatan masyarakat mewujudkan bangunan yang berfungsi sebagai pendukung atau prasarana aktivitas sosial ekonomi kemasyarakatan guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional (Republik Indonesia, 2017). Perusahaan dalam industri konstruksi umumnya menggunakan metode spesifik seperti metode kontrak selesai atau metode persentase penyelesaian. Metode-metode itu memungkinkan perusahaan mengenali pendapatan sejalan dengan perkembangan proyek, juga pada saat proyek berakhir. Metode kontrak selesai mengakui pendapatan juga biaya terkait proyek ketika proyek mencapai titik penyelesaian penuh, sedangkan melalui metode persentase penyelesaian, pendapatan dan biaya yang terkait proyek diakui secara berkesinambungan sesuai dengan kemajuan proyek, berdasarkan persentase penyelesaian yang tercapai pada periode tertentu.

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Konstruksi Y dimana merupakan sebagian dari beragam entitas dalam sektor konstruksi. Pendapatan Perusahaan Y disorot dengan prinsip kontrak selesai, diakui ketika proyek menyelesaikan tahapnya. Fokus utama perusahaan ini adalah di bidang konstruksi, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan gedung, jalan, jembatan, dan irigasi. Perusahaan telah menyelesaikan lebih dari 10 proyek yang tersebar di dalam dan luar pulau. Penelitian ini penting dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mematuhi standar akuntansi dan regulasi yang berlaku dalam pengakuan pendapatan, dan untuk memperbaiki kesan akuntansi serta ketatausahaan, sehingga jalannya kontrol keuangan bisa berjalan lebih efisien. Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap literatur akuntansi, khususnya dalam konteks pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi.

Pada penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Kalsum et al., 2020. Hasil penelitian ini terbukti bahwa perusahaan sudah mengimplementasikan prinsip PSAK 34 (Revisi 2018) dengan akurat dalam pengakuan pendapatan, biaya, dan laba kotor terhadap proyek jangka panjang menggunakan pendekatan persentase penyelesaian

berdasarkan aspek fisik. Pendapat ini dipilih karena mampu memberikan estimasi yang lebih tepat sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya. Beberapa peneliti terdahulu membuktikan hasil bahwa perusahaan yang diteliti telah berhasil mengimplementasikan pengakuan pendapatan sesuai dengan standar yang berlaku seperti yang dilaksanakan oleh (Subagja & Pradipto, 2019), (Syafar et al., 2020), (Rahmawaty, R., Paweroi, A., & Tamsil, 2020), (Wiraswati & Hikmah, 2021) dan (Kusuma & Pratama, 2020).

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rudianto et al., 2022) Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 34 pada CV. Global Kencana Aceh Besar. Hasil akhir, terungkap ternyata perusahaan belum melaksanakan prinsip akuntansi pendapatan yang didasarkan pada PSAK 34. Oleh karena itu, peneliti memberikan rekomendasi mengenai pengenalan pendapatan sesuai dengan psak 34 untuk kontrak konstruksi menerapkan metode kontrak selesai. Penerapan tersebut mengimplikasikan bahwa pendapatan dari pembangunan diketahui setelah proyek selesai dan diserahkan, mengingat waktu pengerjaan proyek lebih singkat dari setahun. Beberapa peneliti terdahulu membuktikan hasil bahwa perusahaan yang diteliti telah belum sepenuhnya mengimplementasikan pengakuan pendapatan sesuai dengan standar

yang berlaku seperti yang dilaksanakan oleh (Mia et al., 2020), (Bongkang et al., 2024), (Leiwakabessy & Safitri, 2020), (Gauk et al., 2020), (Ari et al., 2021), (Ermawijaya, 2021), dan (Cahyono et al., 2022).

Dari penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi aspek pengakuan pendapatan di perusahaan konstruksi, terjadi kesulitan kompleks dalam menerapkan PSAK 34. Tampaknya ada sejumlah perusahaan yang telah mengadopsi regulasi ini, namun masih tersisa banyak perusahaan yang belum merespons secara menyeluruh dengan menerapkan langkah-langkah pengakuan pendapatan yang diamanatkan dalam aturan tersebut. Tantangan-tantangan mencakup ketidakjelasan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui dan pemilihan metode yang sewajarnya dalam konteks pengakuan kontrak konstruksi. Kondisi tersebut berpotensi mengakibatkan ketidakakuratan data keuangan yang dapat mengaburkan gambaran kinerja dan keuangan suatu entitas bisnis, yang pada tingkat ekstrem bisa berdampak pada hilangnya kesempatan perusahaan dalam mengoptimalkan profitabilitas serta keuntungan. Dengan penentuan yang cermat mengenai timing dan metode yang perlu digunakan oleh perusahaan konstruksi dalam proses pengakuan pendapatan, mereka akan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap standar

akuntansi yang berlaku. Hal tersebut juga akan mendukung perbaikan pada transparansi laporan keuangan, peningkatan efisiensi operasional, serta memastikan perencanaan manajemen berdasarkan informasi keuangan yang akurat dan relevan.

Oleh karena itu, penyelidikan detail yang tekun mengenai pengakuan pendapatan berdasarkan standar akuntansi menjadi suatu kebutuhan yang esensial. Upaya ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru, solusi alternatif yang bisa diterapkan, serta pilihan langkah yang efektif untuk meningkatkan efisiensi, kepatuhan terhadap peraturan, dan transparansi dalam manajemen keuangan entitas perusahaan konstruksi.

## TELAAH LITERATUR

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya (Mulya, 2010). Dokumen laporan finansial menggambarkan informasi keuangan suatu entitas seperti perusahaan atau lembaga, yang dirancang untuk menyampaikan kinerja dan posisi finansial entitas tersebut kepada pihak yang memiliki kepentingan dari luar eksternal seperti investor, kreditor, juga pihak lainnya. Laporan keuangan memiliki peran vital memberikan pemangku

kepentingan gambaran mengenai performa bisnis, stabilitas finansial, dan potensi pertumbuhan entitas tersebut berdasarkan data keuangan yang jelas dan akurat.

### Pendapatan

Pendapatan merupakan peningkatan dalam ekuitas pemilik yang berasal dari penjualan barang atau jasa kepada pelanggan, seperti honorarium, penjualan produk, komisi, dan penerimaan sewa (Reeve et al., 2011). Pendapatan merujuk pada hasil atau laba finansial yang diperoleh oleh individu atau perusahaan dari aktivitas ekonomi, seperti penjualan barang atau jasa. Parameter ini memegang peranan krusial dalam analisis keuangan karena mencerminkan aliran dana yang masuk dan berperan dalam stabilitas serta performa finansial. Sumber pendapatan bisa berasal dari beragam kegiatan seperti upah, penjualan, profit investasi, royalti, maupun transaksi keuangannya. Perhatian terhadap pendapatan menjadi esensial dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan yang efektif, baik dalam konteks personal maupun korporat.

### Beban

Beban adalah akibat dari penggunaan aset atau layanan dalam proses penghasilan pendapatan. Contoh-contohnya termasuk biaya gaji karyawan, biaya sewa, pengeluaran utilitas (listrik, air, telepon), depresiasi, dan biaya lainnya (Reeve et al.,

2011). Beban merujuk pada pengeluaran atau biaya yang ikut dikenakan kepada individu atau badan usaha dalam melaksanakan aktivitas komersial atau kegiatan lainnya. Komponen ini mencakup semua ongkos yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang atau pelayanan, termasuk gaji staf, biaya perolehan bahan baku, biaya operasional, dan posterior. Kepahaman atas beban sangat penting dalam pengaturan keuangan karena membantu dalam mengestimasi total keluaran yang dibutuhkan untuk menjalankan

operasi secara efisien. Evaluasi beban juga menjadi kunci dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait pengurangan cost dan peningkatan profitabilitas perusahaan.

### Prinsip Pengakuan Pendapatan

Prinsip pengakuan pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan diakui ketika terdapat kemungkinan akan ada aliran manfaat ekonomik ke perusahaan dan manfaat tersebut dapat diukur dengan pasti (Kieso et al., 2018).

Menurut (Kieso et al., 2008) terdapat 2 metode dalam akuntansi konstruksi

#### 1. Metode Persentase Penyelesaian:

Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu persentase penyelesaian.

#### 2. Metode Kontrak Selesai.

Pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan.

Metode kontrak selesai bisa dikalkulasi menggunakan rumus berikut:

$$\text{laba kotor} = \text{nilai proyek kontrak} - \text{biaya yang terjadi}$$

Metode persentase penyelesaian dapat dihitung dengan rumus cost to cost basis :

$$\text{presentase penyelesaian} = \frac{\text{biaya yang terjadi hingga saat ini}}{\text{estimasi terbaru untuk biaya total}}$$

Menurut (Rudianto et al., 2022) jurnal tentang metode kontrak selesai adalah:

#### 1. Ketika menerima pembayaran di muka sebesar x% dari harga nilai kontrak

Kas x

Pendapatan diterima dimuka x

#### 2. Melakukan pencatatan biaya konstruksi

Konstruksi dalam proses x

Kas, bahan, hutang, dsb x

3. Melakukan pencatatan penagihan

Piutang usaha x

Penagihan atas konstruksi dalam proses x

4. Melakukan pencatatan hasil penagihan

Kas x

Piutang usaha x

5. Melakukan pengakuan pendapatan

Pendapatan diterima dimuka x

Penagihan atas konstruksi dalam Proses x

Pendapatan dari kontrak jangka pendek x

6. Melakukan pengakuan biaya

Biaya konstruksi x

Konstruksi dalam proses x

**Beberapa definisi istilah yang dipakai dalam PSAK 34 :**

**Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontrak**

Bila hasil (outcome) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca. Taksiran rugi (expected loss) pada kontrak konstruksi tersebut harus segera diakui sebagai beban sesuai dengan paragraf 53 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

**Metode pengakuan pendapatan**

a. Metode Kontrak Selesai

Metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan biaya terkait proyek ketika proyek mencapai titik penyelesaian penuh. Metode ini seringkali diterapkan pada kontrak dengan jangka waktu pendek.

b. Metode Persentase Penyelesaian

Metode persentase penyelesaian, pendapatan dan biaya yang terkait proyek diakui secara berkesinambungan sesuai dengan kemajuan proyek, berdasarkan persentase penyelesaian yang tercapai pada periode tertentu. Metode ini seringkali diterapkan

pada kontrak dengan jangka waktu panjang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian akan dilaksanakan pada sebuah Perusahaan Konstruksi Y yang terletak di wilayah Jawa Barat. Data didapatkan melalui prosedur wawancara dengan personil terkait, analisis dokumen dan catatan keuangan, penelitian terdahulu, serta buku untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang praktik pengakuan pendapatan.

Setelah mengumpulkan data juga laporan keuangan proyek dari perusahaan konstruksi Y, langkah-langkah analisis data yang akan dijalankan untuk mengatasi permasalahan tersebut:

1. Mengidentifikasi kontrak konstruksi yang terkait.
2. Memeriksa catatan dan biaya yang tercatat di dalam perusahaan konstruksi Y.
3. Menganalisis pengakuan pendapatan oleh perusahaan tersebut.
4. Menghitung pendapatan berdasarkan metode penyelesaian kontrak.
5. Mengevaluasi apakah hasil perhitungan pendapatan sesuai dengan PSAK No. 34.
6. Menarik kesimpulan serta memberikan saran berdasarkan

hasil analisis yang telah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Pengidentifikasi Konstruksi Konstruksi Y

#### Kontrak Perusahaan

Perusahaan biasanya melakukan pengecekan terhadap semua dokumen lelang dan penawaran yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, antara pelaksana juga pemberi pekerjaan, sebelum memberikan pekerjaan yang telah disepakati. Penawaran untuk pekerjaan yang akan dilaksanakan dibuat terlebih dahulu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, dengan mengacu pada harga di daerah setempat atau harga yang telah ditetapkan. Rencana pelaksanaan progres pekerjaan selalu disusun dengan menggunakan diagram kurva S untuk mengatur harga, waktu, dan mutu kerja. Proses ini sering melibatkan penyesuaian waktu dan biaya melalui addendum untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada pekerjaan awal. Dalam mengenali pendapatan proyek konstruksi, perusahaan juga menggunakan nilai tunai sebagai acuan untuk pendapatan yang diakui, sejajar dengan nilai kontrak yang ditandatangani pada saat transaksi. Pendapatan dari kontrak konstruksi diakui pada setiap periode akuntansi dengan menggunakan metode persentase selesai untuk menentukan nilai

pendapatan kontrak konstruksi. Besaran pendapatan konstruksi yang diakui didasarkan pada persentase pekerjaan atau nilai produk yang sudah diselesaikan. Pekerjaan kontrak dimulai dengan penandatanganan persetujuan kontrak antara pemberi pekerjaan atau owner dengan perusahaan, yang biasanya berkisar antara 15-20% dari nilai kontrak yang disepakati.

### **Pencatatan Pendapatan dan Biaya pada Perusahaan Konstruksi Y**

Dalam mencatat biaya, langkah pertama yang dilakukan adalah menelaah proyek secara seksama. Misalnya, jika proyek tersebut senilai 150 juta rupiah untuk pembuatan gorong-gorong atau selokan, perusahaan melakukan analisis terhadap panjang yang dikerjakan, jumlah material yang digunakan, serta estimasi biaya yang akan dikeluarkan. Prinsip yang diterapkan adalah agar biaya yang dikeluarkan tidak melebihi nilai proyek dan minimal harus memastikan keuntungan yang diperoleh. Seluruh biaya material, termasuk pasir, semen, dan batu, telah dihitung sebelum proses tender. Sebagai contoh, anggaran biaya yang dialokasikan untuk proyek senilai 150 juta rupiah adalah sekitar 70 hingga 90 juta. Meskipun terjadi potongan pajak PPN sebesar 11%, keuntungan

yang diperoleh tetap dihitung setelah deduksi ini. Informasi ini memberikan gambaran mengenai pendapatan, biaya, dan pengeluaran yang terlibat dalam proyek yang sedang kami awasi di lapangan.

### **Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 34 pada Perusahaan Konstruksi Y**

Fokus utama perusahaan ini meliputi konstruksi gedung, jalan, jembatan, dan irigasi dengan pendapatan dari kegiatan operasional berupa kontrak. Perusahaan menerapkan metode kontrak selesai untuk seluruh proyek dan mengadopsi kontrak harga tetap bila pekerjaan tak mengalami modifikasi, dengan penyesuaian tambahan atau potongan kalkulasi dilakukan jika terjadi perubahan secara langsung oleh tim lapangan. Proyek-proyek bervariasi dalam durasi, tergantung pada nilai kontrak dan tanggal pelaksanaan yang dijelaskan dalam dokumen kontrak. Pada tahap awal, perusahaan melakukan penagihan u muka yang dijadikan jaminan untuk progres awal, yang kemudian termasuk dalam rekam keuangan perusahaan. Sebagai contoh, proyek preservasi jalan oleh Perusahaan Konstruksi Y dilaksanakan dari Maret hingga Mei 2024.

### **Pembahasan**

Salah satu proyek yang dilaksanakan oleh Perusahaan Konstruksi Y:

<b>Nama Proyek</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Nilai Kontrak</b>
Preservasi Jalan	Maret – Mei (2024)	Rp. 342.960.000

*Sumber: Data dari Perusahaan Konstruksi Y*

Berdasarkan informasi dalam tabel tersebut, diketahui bahwa nilai kontrak untuk proyek preservasi jalan yang dilaksanakan pada periode Maret hingga Mei 2024 adalah sebesar Rp. 342.960.000, sudah termasuk pajak PPN 11% sebesar Rp. 33.987.027,03. Pembayaran kontrak yang telah disepakati antara Perusahaan Konstruksi Y dan DPU melibatkan penerimaan pembayaran di muka sejumlah 30% dari total nilai kontrak Rp. 102.888.000 kepada DPU sebelum pengerjaan proyek dimulai. Setelah penyelesaian proyek, sisa pembayaran sebesar 70% dari nilai kontrak, yaitu Rp. 240.072.000, akan ditagihkan kepada DPU.

### **Perhitungan Pendapatan Berdasarkan Metode Kontrak Selesai**

Metode kontrak selesai bisa dikalkulasi menggunakan rumus berikut:

$$\text{laba kotor} = \text{nilai proyek kontrak} - \text{biaya yang terjadi}$$

$$= \text{Rp. } 342.960.000 - \text{Rp. } 183.450.000 = \text{Rp. } 159.510.000$$

Berdasarkan rumus yang telah disebutkan, perhitungan laba kotor proyek didapatkan melalui mengurangkan nilai kontrak yang telah mencakup nilai pajak PPN sebesar Rp. 342.960.000 dengan biaya proyek yang telah dikeluarkan sebesar Rp. 183.450.000, sehingga menghasilkan laba kotor proyek sebesar Rp. 159.510.000.

Berikut merupakan jurnal metode kontrak selesai:

1. Ketika menerima pembayaran di muka sejumlah 30% dari nilai kontrak

Kas Rp. 102.888.000

Pendapatan diterima dimuka Rp. 102.888.000

2. Melakukan pencatatan biaya konstruksi

Konstruksi dalam proses Rp. 183.450.000

Kas, bahan, hutang, dsb Rp. 183.450.000

3. Melakukan pencatatan penagihan

Piutang usaha Rp. 240.072.000

Penagihan atas konstruksi dalam proses Rp. 240.072.000

4. Melakukan pencatatan hasil penagihan

Kas	Rp. 240.072.000
Piutang usaha	Rp. 240.072.000

5. Melakukan pengakuan pendapatan

Pendapatan diterima dimuka	Rp. 102.888.000
Penagihan konstruksi dalam Proses	Rp. 240.072.000
Pendapatan dari kontrak jangka pendek	Rp. 342.960.000

6. Melakukan pengakuan biaya

Biaya konstruksi	Rp. 183.450.000
Konstruksi dalam proses	Rp. 183.450.000

Laporan keuangan dengan menggunakan metode kontrak selesai

## **KESIMPULAN**

## Kesimpulan

Perusahaan Konstruksi Y mempergunakan metode kontrak

selesai untuk penggeraan proyek preservasi jalan yang dimana sudah sesuai dengan psak 34. Dimana proyek tersebut merupakan proyek dalam jangka pendek sehingga

harus mempergunakan metode yang sesuai yaitu kontrak selesai. Namun perusahaan tidak dapat dikatakan sepenuhnya sesuai dengan regulasi tersebut dikarenakan perusahaan mempergunakan metode kontrak selesai kepada semua jenis proyeknya, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Sementara psak 34 mengatakan bahwa untuk proyek jangka panjang mempergunakan persentase penyelesaian sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Selain itu perusahaan mengatakan bahwa nilai kontrak tersebut sudah include dengan pajak, dimana seharusnya dalam PSAK 34 nilai kontrak dan pajak biasanya dipisahkan dalam kegiatan akuntansi untuk menjaga transparansi dan akurasi atas informasi finansial yang tercatat. Kemudian dikatakan bahwa penerimaan uang muka diakui sebagai jaminan untuk penggerjaan proyek pada tahap awal, dimana seharusnya diakui sebagai biaya yang tidak terhitung masuk ke dalam biaya kontrak.

### Saran

Perusahaan Konstruksi Y lebih disarankan untuk mengadopsi metode persentase penyelesaian untuk melaksanakan proyek-proyek jangka panjang. Tagihan proyek ini diharapkan dapat dilacak secara lebih akurat dan

proporsional dengan kemajuan pekerjaan, memungkinkan perusahaan untuk memonitor kinerja keuangan secara efisien. Dengan pendekatan ini, manajemen proyek yang cermat dapat tercapai, menciptakan dasar yang kokoh untuk perencanaan anggaran yang lebih baik, mitigasi risiko keuangan, dan estimasi yang lebih akurat untuk proyek-proyek masa depan. Dengan menerapkan metode ini, Perusahaan Konstruksi Y akan dapat memaksimalkan efisiensi operasional dan memastikan keselarasan yang diperlukan antara progres proyek dan pengeluaran keuangan, menjadikan pengelolaan proyek yang kompleks lebih terukur dan transparan. Resultatnya, perusahaan dapat bersaing dengan efektif di pasar yang kompetitif dan membawa pertumbuhan berkelanjutan bagi entitas.

Saran untuk peneliti yang berminat dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan indikator tambahan yang mendukung analisis akuntansi pendapatan dan beban dalam konteks perusahaan konstruksi. Dengan melibatkan elemen-elemen seperti efisiensi biaya, profitabilitas proyek, arus kas operasional, dan adaptabilitas kinerja proyek, dapat diperluas pemahaman tentang kondisi finansial dan operasional perusahaan secara komprehensif. Melakukan perbandingan metode akuntansi industri konstruksi juga harus menjadi bagian dari penelitian untuk mengevaluasi

keberlanjutan PSAK 34. Integrasi teknologi dalam pelaporan keuangan dan aspek keterbukaan dalam pelaporan serta praktik tata kelola yang kokoh juga perlu diperhatikan. Kolaborasi dengan perusahaan konstruksi untuk pengumpulan data primer dan melibatkan beragam sudut pandang pemangku kepentingan akan memberikan wawasan menyeluruh dan aplikatif untuk penelitian serta penerapannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ari, Y. E., Djou, L. D. G., & Reo, H. (2021). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Cv. Putra Tunggal Mandiri Kabupaten Ngada Berdasarkan Psak No.34. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(1), 195–205. <https://doi.org/10.37478/jria.v1i1.1023>
- Bongkang, A. F. A. R. S., Lambey, R., Pusung, R. J., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Kampus, J. (2024). *Analisis Akuntansi Pendapatan Dan Beban Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK No . 34 Pada PT . Amri Margatama Capital Manado Accounting Analysis Of Construction Contract Income And Expenses Based On PSAK No . 34 at PT . Amri Margatama Capital Manado*. 8(2).
- Cahyono, B. E. D., Halim, M., & Aspirandi, R. M. (2022). Penerapan Pengakuan Pendapatan dan Biaya pada Perusahaan Konstruksi. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 3(2), 178–195. <https://doi.org/10.31539/budgetting.v3i2.3876>
- Ermawijaya, M. (2021). Perbandingan Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Antara Metode Kontrak Selesai dan Persentase Penyelesaian Pada CV. Raffi Jaya Perkasa Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyyah*, 4(1), 90. <https://doi.org/10.51877/jiar.v4i1.162>
- Gauk, P., Ahmad, I. H., & M, M. (2020). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Kontrak Pada Pt. Putra Utama Global Di Makassar. *Accounting Journal Stie Ypup Makassar*, 30–38.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kalsum, U., Nasaruddin, F., & Timpa, H. (2018). Analisis Implementasi PSAK No. 34 pada PT. Bumi Sarana Beton. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 3(2), 131–140.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Akuntansi Intermediate: edisi keduabelas Jilid 2* (12th ed.). Penerbit Erlangga.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah: Intermediate Accounting EDISI IFRS*. Salemba Empat.
- Kusuma, E. P., & Pratama, B. (2020). *Laporan Keuangan Pada Pt Multipanel Intermitra*

- Mandiri*. 1–19.
- Leiwakabessy, P., & Safitri, M. E. (2020). *CONSTRUCTION SERVICE REVENUE RECOGNITION ANALYSIS IN PT. MELIASARI BASED ON THE STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) No. 34. 34*.
- Mia, N. A., Sardiyo, S., & Triharyati, E. (2020). Analisis Akuntansi Pendapatan Kontrak Kontrak Berdasarkan Psak No.34 Pada Pt. Samudra Jaya Lestari. *Jurnal Interprof*, 6(2), 168–178.  
<https://doi.org/10.32767/intprof.v6i2.1196>
- Mulya, H. (2010). *Memahami Akuntansi Dasar: Pendekatan teknis Siklus Akuntansi* (Edisi Kedu). Mitra Wacana Media.
- Rahmawaty, R., Paweroi, A., & Tamsil, T. (2020). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Biaya Kontrak. *Accounting Journal*, 1(2).
- Reeve, J. M., Warren, C. S., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., Soepriyanto, G., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2011). *Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat. Republik Indonesia. (2017). Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi. *Republik Indonesia*, 02, 1–96.  
<http://www.lkpp.go.id/v3/fil>
- es/attachments/5\_shOZLkcQtAWWUCHVmDOnNvhtzMvlPLyp.pdf
- Rudianto, T., Attar, D., & Amalia, J. (2022). Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 34 pada CV. Global Kencana Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(01), 8–19.
- Subagja, R., & Pradipto, D. (2019). Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK 34. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 391–396.  
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i3.298>
- Syafar, I., Paweroi, A., & Daryanti. (2020). Pengakuan Pendapatan dan Beban Sesuai PSAK 34 pada PT Tri Putra Sejati Makassar. *Accounting Journal*, 1, 360–369.
- Wiraswati, M. O., & Hikmah, A. (2021). ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO.34 PADA PT ADHI KARYA (Persero), Tbk DIVISI KONSTRUKSI IV. *Ecopreneur*. 12, 4(1), 102.  
<https://doi.org/10.51804/ecn12.v4i1.923>